

PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA
DAN PELATIHAN PROFESIONAL TERHADAP PEMILIHAN KARIR AKUNTAN
PUBLIK

Edi Tri Wibowo
Universitas Pelita Bangsa
edi.triwibowo@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang memiliki peran penting dalam peningkatan transparansi dan mutu informasi di bidang keuangan. Berdasarkan data IAPI, Indonesia membutuhkan banyak akuntan publik. Jumlah akuntan publik yang tercatat kurang lebih 1.422 dibandingkan dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi sebesar 35.000 per tahun. Hal ini menggambarkan kurangnya minat lulusan akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dalam penelitian ini adalah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional. Jumlah mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2017-2019 dijadikan sebagai populasi, dengan menggunakan metode random sampling dalam pemilihan sampel didapat 100 responden. Metode regresi linier berganda menjadi metode analisis yang digunakan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel penelitian penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan hal yang sama bahwa secara bersama-sama penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pemilihan karir akuntan publik.

ABSTRACT

The public accounting profession is one of the professions that have an important role in increasing transparency and quality of the information in the financial sector. Based on the IAPI data, Indonesia needs a lot of public accountants. The number of public accountants who are registered to be more retired is 1,422 compared to the number of accounting student graduates of 35,000 per year. This illustrates the lack of interest in accounting graduates to become public accountants. This study aims to determine the factors that influence students in choosing a career in public accounting. The factors that influence the career choice of public accountants in this study are financial rewards, job market considerations, and professional training. The number of students in the accounting study program class 2017-2019 was used as the population, using the random sampling method in selecting the sample, obtained 100 respondents. The multiple linear regression method is the analytical method used. The results of the study partially show that the research variables of financial rewards, labor market considerations and professional training have a positive effect on the career choice of public accountants. Simultaneously the results of the study show the same thing that financial rewards, labor market considerations, and professional training have a significant effect together.

Keywords: *financial rewards, job market considerations, professional training, the career choice of public accountants.*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang paling diincar oleh Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di Indonesia karena termasuk profesi yang dapat bersaing di dunia global (Kelana, 2016). Untuk dapat bersaing ditengah MEA, peningkatan kualitas akuntan sangat diperlukan melalui keahlian khusus yang dimiliki akuntan tidak hanya seputar mengenai ilmu

akuntansi dan praktiknya, namun pemahaman tentang bahasa asing dan penguasaan teknologi informasi menjadi modal untuk dapat bersaing ditengah MEA (Denny, 2016)

Akuntan publik merupakan salah satu profesi khusus dalam karir akuntan di Indonesia. Akuntan publik memiliki peran besar dalam meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan sehingga dapat menunjang perekonomian negara dan masyarakat ekonomi ASEAN yang sehat dan efisien (Harianti, 2017). Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang dimaksud “akuntan publik adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan”.

Secara kuantitas, jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat kecil dibandingkan dengan kebutuhan atas jasa akuntan bagu dunia usaha. Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), pertumbuhan jumlah akuntan publik mengalami kenaikan namun kenaikan tersebut dapat dikatakan tidak signifikan. Hal yang menyebabkan pertumbuhan akuntan publik di Indonesia tidak bertambah secara signifikan diantaranya waktu bekerja yang *overtime*, *deadline* yang tidak terealisasi, tekanan politik pada perusahaan dan sanksi untuk akuntan publik yang tidak profesional (Arismutia, 2017). Berikut dapat dilihat jumlah perkembangan akuntan publik di Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah Akuntan Publik di Indonesia

Tahun	Jumlah Akuntan Publik
2017	1233
2018	1318
2019	1364
2020	1422

(Sumber: <http://pppk.kemenkeu.go.id>, diakses Juli 2020)

Berdasarkan data IAPI saat ini Indonesia masih membutuhkan banyak akuntan publik. Per tanggal 31 Januari 2020 terdapat 1.422 orang yang tercatat sebagai akuntan publik, dan pemegang CPA (*Certified Public Accountant*) non akuntan publik 2.311 orang dibandingkan dengan negara Thailand yang memiliki 12.000 orang dengan gelar CPA. Jika dibandingkan dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi 35.000 per tahun, maka jumlah CPA yang hanya 3.733 saat ini tidak menggambarkan minat yang tinggi bagi lulusan akuntansi untuk menjadi

Menjadi impian bagi setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya untuk memiliki karir yang baik dan menjanjikan. Dalam mewujudkan cita-citanya mahasiswa dituntut untuk bekerja keras dan memotivasi dirinya agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mempersiapkan diri terjun langsung ke dunia kerja. Menghadapi dunia kerja saat ini, keahlian akademik bukanlah satu-satunya hal yang diperhitungkan. Para lulusan akuntansi dituntut untuk memiliki kemampuan terkait komunikasi, keterampilan dan *soft skill* yang harus sudah diasah sejak masih berada di bangku kuliah.

Hingga saat ini karir akuntan publik merupakan karir yang masih jarang diminati oleh kalangan muda dan *freshgraduate*. Menurut Wakil Kementrian Keuangan, Mardiasmo mengatakan bahwa banyak mahasiswa akuntansi yang masih sedikit tertarik dengan akuntansi sektor publik atau akuntansi pemerintahan, dan banyak didominasi oleh akuntansi korporasi (Kencana, 2018). Selain itu riset dan sosialisasi tentang akuntansi sektor publik masih jarang dilakukan di Indonesia, padahal kegiatan tersebut penting untuk meningkatkan tata kelola perusahaan maupun layanan publik. Masalah terkait kurang berimbangny jumlah lulusan akuntansi dan akuntan yang mempunyai kualifikasi tinggi haruslah menjadi perhatian bagi perguruan tinggi, karena perguruan tinggi merupakan lembaga yang dapat memberikan informasi, dukungan, bimbingan, serta

motivasi bagi mahasiswanya untuk menjadi akuntan profesional khususnya akuntan publik profesional.

Hal yang menarik terkait profesi akuntan adalah adanya tingkat kebutuhan negara Indonesia akan akuntan publik yang tinggi serta karir sebagai akuntan publik di Indonesia cukup menjanjikan. Namun disisi lain, minat lulusan akuntansi di Indonesia untuk berprofesi sebagai akuntan publik ternyata cukup rendah. Dalam memperoleh perizinan untuk menjadi akuntan publik seorang akuntan harus memiliki Sertifikat Tanda Lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang sah diterbitkan oleh IAPI atau perguruan tinggi terakreditasi oleh IAPI untuk menyelenggarakan pendidikan profesi akuntan publik. Sertifikat tersebut merupakan salah satu syarat utama untuk memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik dari kementerian keuangan dan lulusan akan mendapatkan sebutan “CPA Indonesia”. Program *Certified Public Accountant* (CPA) pun kini telah dibagi kedalam beberapa level untuk menghadapi liberasi arus tenaga auditor di regional pada Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Level pertama adalah sertifikat *Associate Certified Professional Accountant of Indonesia* (A-CPA), level kedua adalah *Certified Professional Accountant of Indonesia* (CPAcc). Dan level yang ketiga adalah *Certified Public Accountant of Indonesia* atau yang disebut dengan CPA (IAPI, 2015).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik diantaranya penghargaan finansial yang digambarkan melalui penerimaan gaji, tunjangan atau bonus (Kwarto dan Saputra, 2017), (Trihutama dan Haryanto, 2017), (Warsitasari dan Astika, 2017), (Chan, 2012) dan (Iswahyuni, 2018). Faktor selanjutnya adalah pertimbangan pasar kerja yang merupakan ketersediaan kesempatan kerja di masa datang (Hapsoro dan Hendrik, 2018), (Maya, 2013), (Iswahyuni, 2018), (Merdekawati dan Sulistyawati, 2020). Kemudian faktor pelatihan profesional yang dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian terkait pekerjaan yang dilakukan (Bily *et al.*, 2017), (Suyono, 2014), (Saputra, 2018) dan (Janiman dan Basuki, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk mengkaji minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan publik melalui variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional.

KAJIAN PUSTAKA

Profesi akuntan juga dapat diperoleh oleh para lulusan yang dari lulusan non akuntansi. Dalam peraturan pemerintah Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 menyatakan bahwa profesi sebagai akuntan dalam hal ini akuntan publik juga dapat diperoleh oleh para lulusan non akuntansi dengan syarat lulus ujian sertifikasi.

Akuntan Publik. Akuntan publik merupakan akuntan yang memberikan jasanya kepada perusahaan untuk mendapatkan imbalan atau honor (*fee*) (Warren, Reves, dan Duhac, 2016). Akuntan Publik, pada umumnya, disebut auditor yang merupakan seorang praktisi dan gelar profesional yang diberikan kepada Akuntan di Indonesia yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan RI untuk memberikan jasa audit umum dan review atas laporan keuangan audit kinerja dan audit khusus serta jasa dalam bidang non-atestasi lainnya seperti jasa konsultasi, jasa kompilasi, dan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan (Senjari, 2016).

Penghargaan Finansial. Penghargaan Finansial merupakan reward dalam bentuk nilai mata uang yang diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan (Warsitasari dan Astika, 2017).

Pertimbangan Pasar Kerja. Asmoro, Wijayanti, dan Suhendro (2016) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki hubungan yang erat dengan pekerjaan yang dapat diakses dimasa mendatang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati oleh para pencari kerja dibandingkan dengan pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Secara umum, hal-hal

yang sering dipertimbangkan dalam pasar kerja adalah keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan untuk promosi. Pertimbangan masa depan suatu karir yang mudah diakses atau tersedia yang mana akan ditekuni dan dijalankan pada masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga kerja (Lukman dan Djuniati, 2015).

Pelatihan Profesional. Pelatihan profesional merupakan persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir dimana pelatihan diberikan guna meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi atau pekerjaan (Ramdani dan Zulaikha, 2013). Pendidikan formal saja tidak cukup untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik, namun juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Pelatihan profesional sangat dibutuhkan untuk menunjang karir sebagai akuntan publik. Pelatihan profesional ini meliputi: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di Lembaga. Menurut Stolle (1976) dalam Mariny (2003) pelatihan dipertimbangkan mahasiswa yang memilih karir akuntan publik. Hal ini membuktikan bahwa memilih karir tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Penghargaan Finansial merupakan segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasanya terhadap perusahaan, termasuk didalamnya adalah gaji, pemberian tunjangan lain yang berupa uang (Arismutia, 2017). Penghargaan finansial sering dipertimbangkan dalam pemilihan karir karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh gaji (Asmoro, et al 2016). Jika dilihat dari faktor dari dalam diri, kebutuhan merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Teori kebutuhan Maslow (1954) menyatakan bahwa kebutuhan terdiri dari kebutuhan pemeliharaan seperti penghargaan finansial dan kebutuhan psikologis.

Manusia termotivasi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhannya, begitupun dengan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan apakah dengan menjalankan profesi sebagai akuntan publik dapat memenuhi kebutuhannya yang berupa penghargaan finansial. Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Dalam memilih suatu pekerjaan, tentunya mahasiswa mengharapkan penghargaan finansial yang adil dan layak serta wajar dari pekerjaan tersebut.

Pertimbangan atas penghargaan finansial juga berkaitan dengan teori penghargaan (Vroom, 1964) bahwasanya seseorang mengharapkan timbal balik atas kinerja mereka. Kinerja yang baik pun akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial, promosi dan imbalan. Teori tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Iswahyuni, 2018) (Bily *et al.*, 2017), (Hapsoro dan Hendrik, 2018) yang menemukan hasil penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

2. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Pertimbangan Pasar Kerja merupakan tersedianya lapangan kerja dan keamanan kerja merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda pula (Arismutia, 2017). Pekerjaan yang memiliki pasar kerja

yang lebih luas tentunya akan lebih banyak diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang terus berkembang seiring berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia, dan keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik juga mempertimbangkan pasar kerja (Widyanti & Saputra, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Lukman dan Djuniati, 2015), (Hapsoro dan Hendrik, 2018), (Iswahyuni, 2018) yang menunjukkan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja adalah faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis kedua:

H2: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

3. Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Pelatihan profesional merupakan persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir dimana pelatihan diberikan guna meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi atau pekerjaan (Ramdani dan Zulaikha, 2013). (Asmoro, Wijayanti dan Suhendro, 2016) mengatakan dalam penelitiannya bahwa hal ini berarti bahwa mahasiswa dalam memilih profesi memiliki keinginan untuk mengejar prestasi dan mampu mengembangkan diri bukan hanya bertujuan untuk mencari gaji semata. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iswahyuni, 2018) dan (Bily et al., 2017) menyatakan bahwa pelatihan profesional mempengaruhi minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam karir sebagai akuntan publik

4. Pengaruh Penghargaan finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

Faktor penghargaan finansial adalah hal yang dapat dipertimbangkan dalam memilih suatu pekerjaan bagi seseorang. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan karir seseorang, karena tujuan seseorang bekerja yaitu untuk memperoleh penghargaan finansial. Faktor Pertimbangan pasar kerja juga sangat dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir. Karena kebanyakan mahasiswa memilih pekerjaan sesuai dengan informasi atau lowongan pekerjaan yang ditemuinya. Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir.

H4 : Penghargaan finansial, pertimbangan finansial dan pelatihan profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional dan pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan public terhadap mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang berada di Universitas Pelita Bangsa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Aksidental Sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan peneliti temui dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan Aksidental Sampling sebagai teknik penentuan sampel untuk memudahkan penelitian, efisien waktu, biaya, tenaga dan mempersingkat waktu proses penelitian.

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti pengaruh faktor penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap satu benda (fisik) kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Angket atau kuesioner yang diisi oleh responden digunakan untuk mengetahui Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pelatihan Profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Angket (kuesioner) yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan memiliki jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Responden diminta untuk memilih jawaban dalam bentuk skala pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t ini merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka jika nilai p value (sig) lebih kecil dari 5 % atau nilai t hitung > t tabel atau nilai -t hitung < -t tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	17.679	3.673			4.814	.000
Penghargaan Finansial	.249	.175	.170		2.424	.048
Pertimbangan Pasar Kerja	.321	.178	.185		2.804	.034
Pelatihan Profesional	.640	.246	.322		2.605	.011

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1.2 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tabel 1.2 atas diketahui nilai t hitung 2,424 > nilai t tabel 1,98498 dan nilai signifikansinya 0,048 < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima artinya penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- 2) Berdasarkan tabel 1.2 atas diketahui nilai t hitung 2,804 > nilai t tabel 1,98498 dan nilai signifikansinya 0,034 < 0,05 maka Ho ditolak dan H2 diterima artinya pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. (
- 3) Berdasarkan tabel 1.2 atas diketahui nilai t hitung 2,605 > nilai t tabel 1,98498 dan nilai signifikansinya 0,011 < 0,05 maka Ho ditolak dan H3 diterima artinya pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	863.185	3	287.728	16.714	.000 ^a
	Residual	1652.575	96	17.214		
	Total	2515.760	99			

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial

b. Dependent Variable: Pemilihan Karir Akuntan Publik

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui nilai f hitung 16,714 > nilai f tabel 2,70 dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan H4 artinya bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Koefisien Determinasi.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda di atas dan dapat dilihat seperti di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.323	4.149

a. Predictors: (Constant), pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi penelitian ini adalah 0,323. Dapat diinterpretasikan bahwa variasi dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi sebesar 0,323 atau 32,3%. Sedangkan untuk 67,7% lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pada tahap sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa variabel penghargaan finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,249), nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (2,424 > 1,98498) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,048 < 0,05). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai penghargaan finansial yang diberikan maka

semakin tinggi pula minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel penghargaan finansial yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa penghargaan finansial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Ha* diterima dan *Ho* ditolak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mengenai pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik ini sejalan dengan hasil penelitian Iswahyuni (2018) Bily et al., (2017), Hapsoro dan Hendrik (2018). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik saat ini lebih mengharapkan profesi yang dapat menawarkan gaji awal yang besar, adanya potensi kenaikan gaji dan profesi yang nantinya dapat menyediakan dana pensiun. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dari penelitian dan Asmoro, Wijayanti, dan Suhendro (2016) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan dengan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Sekarang ini salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur sebuah kepuasan kerja dan pertimbangan karir adalah penghargaan finansial. Penghargaan finansial atau gaji yang diperoleh dari pekerjaan secara mendasar menjadi daya tarik utama yang dapat memberikan kepuasan kepada karyawan. Selain itu tujuan utama seseorang untuk bekerja adalah untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan sehingga jumlah gaji atau penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai seorang akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa.

2. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pada tahap sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa variabel pertimbangan pasar kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,321), nilai *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel ($2,804 > 1,98498$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai pertimbangan pasar kerja atas profesi akuntan publik maka semakin tinggi pula minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel pertimbangan pasar kerja yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Ha* diterima dan *Ho* ditolak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman dan Djuniati (2015), Hapsoro dan Hendrik (2018), Iswahyuni (2018) Penelitian tersebut menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Asmoro, Wijayanti, dan Suhendro (2016) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik sekarang ini, mahasiswa lebih mengharapkan bahwa karir tersebut memberikan jaminan terhadap keamanan kerja, pengetahuan terkait lapangan pekerjaan yang ditawarkan dan mudah diperoleh. Dalam memilih jenis karir yang ingin digelutinya mahasiswa akan mempertimbangkan adanya lapangan pekerjaan terkait profesi tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan

juga menjadi peluang bagi akuntan publik. Dengan banyaknya perusahaan yang bermunculan maka semakin banyak pula peluang bagi akuntan publik untuk memperoleh pekerjaan audit, selain itu juga jumlah akuntan publik yang belum terlalu banyak sekarang ini juga dapat mengurangi tingkat persaingan kerja.

3. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pada tahap sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,640), nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,605 > 1,98498$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pelatihan profesional yang diberikan maka semakin tinggi pula minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel pelatihan profesional yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pelatihan profesional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dalam penelitian ini.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iswahyuni (2018) dan (Bily et al., 2017) dan Asmoro, Wijayanti, dan Suhendro (2016). Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel pelatihan profesional merupakan variabel yang dipertimbangkan dan berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik saat ini lebih mengharapkan adanya pelatihan kerja sebelum memulai kerja, adanya pelatihan diluar lembaga, serta adanya pelatihan yang rutin di dalam lembaga. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap bahwa untuk menjadi akuntan publik pelatihan kerja sangatlah diperlukan karena untuk menjadi auditor yang baik bekal pendidikan formalsajadidakcukup, melainkanadanyapengalamanpraktikdilapangandengan jam kerja yang memadai juga sangatlah diperlukan untuk mengasah kecekatan dan keterampilan kerja.

4. Pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pada tahap sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan nilai f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $16,714 > 2,70$ yang berarti variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil uji f juga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi penelitian ini adalah 0,000. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_o ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan dapat dikatakan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal tersebut

dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,249), nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,424 > 1,98498$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai penghargaan finansial yang diberikan maka semakin tinggi pula minat pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa.

2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,321), nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,804 > 1,98498$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai pertimbangan pasar kerja atas profesi akuntan publik maka semakin tinggi pula minat pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan juga menjadi peluang bagi akuntan publik. Dengan banyaknya perusahaan yang bermunculan maka semakin banyak pula peluang bagi akuntan publik untuk memperoleh pekerjaan audit, selain itu juga jumlah akuntan publik yang belum terlalu banyak sekarang ini juga dapat mengurangi tingkat persaingan kerja.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,640), nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,605 > 1,98498$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pelatihan profesional yang diberikan maka semakin tinggi pula minat pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik saat ini lebih mengharapkan adanya pelatihan kerja sebelum memulai kerja, adanya pelatihan diluar lembaga, serta adanya pelatihan yang rutin di dalam lembaga.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan nilai f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $16,714 > 2,70$ yang berarti variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian dimasa yang akan mendatang adalah dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variable penelitian yang berbeda dengan study kasus di Perguruan Tinggi yang berbeda. Saran bagi Universitas Pelita Bangsa agar meningkatkan kurikulum pembelajaran berbasis kompetensidan penyelenggaraan pelatihan professional agar lulusan program Akuntansi memiliki skill yang tinggi dan dapat memenangkan kompetisi mendapatkan pekerjaan sebagai akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E. M. (2009). *Perbedaan Persepsi Gender Pada Mantan Staf Profesional Kantor Akuntan Publik*. Diambil kembali dari <https://doi.org/ISSN1693-928X>
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arismutia, S. A. (t.thn.). *Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik*. 2017.

- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *JEAM*, XV, 68–79.
- Aulia, U. (2016). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik”. 9.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bily, K., Ari, J., Wahyuni, M. A., Luh, N., & Erni, G. (2017). Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *E-Journal Akuntansi*, 1.
- Chairunnisa, F. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*.
- Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 53–58. <https://doi.org/ISSN:2085-1189>.
- Daftar Akuntan Publik Aktif di Indonesia*. (2020, Mei). Diambil kembali dari <http://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-akuntan-publik-aktif>
- Denny, S. (2016). *Jumlah Akuntan RI Kalah Dibandingkan Thailand*. Diambil kembali dari Liputan6.Com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2464701/jumlah-akuntan-ri-kalah>
- Ernawati, & Wibowo, E. (2004). Pengaruh Gender Terhadap Keinginan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*.
- Fachmi, A. H. N., & Utami, S. D. M. (2017). Etika Profesi Akuntan Dan Permasalahan Audit. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis.
- Fakih, M. (2006). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianti, Siska Sarli. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang.
- IAPI. (2017). *11-PA_No_5_Tabun_2017_tentang_Ujian_Profesi_Akuntan_Publik.pdf*.
- Irnasiwi, N.A. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, (3).
- Kelana, I. (2016). *MEA Incar Profesi Akuntan*. *Republika.Com*. Diambil kembali dari <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis-global/16/01/20/o183ww374-mea-incar-profesi-akuntan>
- Kencana, M. R. (2018). *Ilmu Akuntansi Pemerintahan Tak Banyak Diminati Mahasiswa*. Diambil kembali dari Liputan6.Com.: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3572232/ilmu-akuntansi-pemerintahan-tak-banyak-diminati-mahasiswa>
- Kharismawati, H. (2015). Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa PPAK di UNS, UGM dan STIE YKPN). (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Kunartinah. (2003). Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 182-197.
- Kusuma, I. C. (2017). Pengaruh Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Dan Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Di Smk Sumpah Pemuda 2. . *JURNAL AKUNIDA*, 3(1), 29-39.

- Kwarto, F., & Saputra, H. . (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional Berdasarkan Pmk No. 25/Pmk. 01/2014 Dalam Menghadapi Asean Economic Community (Aec) Dengan Kepercayaan Diri.
- Lukman, H., & Djuniati, C. (2015). Pengaruh Nilai Intrinsik, Gender, Parental Influence, Persepsi Mahasiswa dan Pertimbangan Pasar Kerja dengan Pendekatan Theory Of Reasoned Action Model Terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta.
- Maslow, A. (1954). *Motivation and Personality*. New York : Harper & Row.
- Perusahaan Industri Yang Tercatat di Kementerian Perindustrian*. (2020, Mei). Diambil kembali dari <https://kemenperin.go.id/direktori-perusahaan?what=&prov=0&hal=441>
- Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. (2020, Mei). Diambil kembali dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- Ramdani, Fajar, R., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Saputra, I. H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Akuntan Publik Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Semarang. .
- Senjari, R. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jom Fekon* .
- SkalaNews.com. (2015). *Hadapi MEA, LAPI Ubah Program Sertifikasi Akuntan*. Diambil kembali dari SkalaNews.Com: <https://skalanews.com/berita/nasional/umum/217971-hadapi-mea-iapi-ubah-program-sertifikasi-akuntan>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. . Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ).
- Tarkosunaryo. (2019). *Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik*. Diambil kembali dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik>
- Warren, Reveal, & Duhac. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I. bagus putra. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja Dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*.
- Wijayanti, Lilies Endang. . (2001). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi”. *KOMPAK*, No. 3, halaman 359- 383.
- Yendrawati, R. (2017). Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Fenomena*. 176–192.